

**EDUKASI GIZI “NUTRITION FOR ALL, CARE FOR EVERYONE”
DI PANTI ASUHAN HIKMAH**

Aghnia Syakira^{1*}, Alya Agustina², Dwi Maharani³, Amira Mazaya⁴, Afifah Auliya⁵,
Ezilia Risda Zetira⁶, Heti Aryani⁷, Tasya Zuraini Rahmadilla⁸, Ruth Irene⁹,
Elisa Yobelina¹⁰, Najwa Raisya Filano¹¹, Diana Putri Awaliya¹²

¹⁻¹² Poltekkes Kemenkes Riau, Indonesia

*Email: dianaawaliya7@gamil.com

| | | |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Received: 07/07/2025 | Revised: 27/08/2025 | Aproved: 29/08/2025 |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|

Abstrak

Program Gizi Peduli Sosial (GIPSOS) bertema “*Nutrition for All, Care for Everyone*” dilaksanakan pada 16 Maret 2025 di Panti Asuhan Hikmah, Kota Pekanbaru. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak panti mengenai pentingnya konsumsi gizi seimbang. Kegiatan mencakup penyuluhan interaktif, storytelling, kuis, tanya jawab, dan pembagian sembako. Sebanyak 25 anak mengikuti kegiatan dengan antusias. Evaluasi menunjukkan 88% peserta menjawab kuis dengan benar dan 92% menunjukkan keterlibatan aktif. Kegiatan ini turut membentuk empati mahasiswa, mendorong pengasuh menyusun pola makan sehat, serta meningkatkan kesadaran kolektif terhadap praktik makan bergizi. GIPSOS menjadi contoh pengabdian yang memadukan edukasi dan intervensi untuk mendorong perubahan perilaku sehat.

Kata Kunci: *Gizi Seimbang, Edukasi Gizi, Panti Asuhan, GIPSOS.*

Abstract

The Social Care Nutrition Program (GIPSOS) with the theme “*Nutrition for All, Care for Everyone*” was held on March 16, 2025, at Hikmah Orphanage, Pekanbaru City. The program aimed to raise the awareness and knowledge of the children about the importance of consuming a balanced diet. Activities included interactive counseling, storytelling, quizzes, Q&A sessions, and the distribution of basic necessities. A total of 25 children participated enthusiastically. Evaluation results showed that 88% of participants answered the quiz correctly, and 92% demonstrated active engagement. This program also fostered students' empathy, encouraged caregivers to develop healthy meal patterns, and enhanced collective awareness of nutritious eating practices. GIPSOS serves as an example of community service that combines education and intervention to promote healthy behavioral change.

Keywords: *Balanced Nutrition, Nutrition Education, Orphanage, GIPSOS.*



A. Pendahuluan

Masalah gizi pada anak-anak masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi stunting nasional mencapai 30,8%, yang berarti hampir sepertiga anak Indonesia mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis (Aditianti et al., 2020). Kondisi ini berdampak jangka panjang terhadap perkembangan fisik, kognitif, serta potensi produktivitas anak di masa depan (Rimbawan et al., 2023). Anak-anak yang tinggal di lembaga pengasuhan sosial seperti panti asuhan termasuk dalam kelompok rentan yang berisiko mengalami permasalahan gizi akibat keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, rendahnya edukasi kesehatan, serta pola asuh yang tidak selalu mendukung praktik makan sehat (Prakoso et al., 2021).

Sebagai lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa, panti asuhan umumnya menghadapi kendala dari segi ekonomi, infrastruktur, serta keterbatasan tenaga pendamping yang memiliki pemahaman memadai tentang gizi. Dalam praktik sehari-hari, penyediaan makanan belum tentu mempertimbangkan prinsip gizi seimbang, yang berisiko menyebabkan kekurangan energi kronik, defisiensi mikronutrien, dan penurunan daya tahan tubuh (Siahaan et al., 2022). Selain itu, pengetahuan pengasuh tentang perencanaan menu yang sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang anak masih terbatas. Permasalahan tersebut memunculkan beberapa pertanyaan mendasar, seperti bagaimana kondisi pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai prinsip gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan edukasi? Sejauh mana pengetahuan para pengasuh dapat ditingkatkan melalui penyuluhan langsung? Dan bagaimana efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam menyampaikan materi gizi kepada kelompok rentan?

Sebagai lembaga yang menampung anak-anak yatim, piatu, dan dhuafa, panti asuhan umumnya menghadapi kendala dari segi ekonomi, infrastruktur, serta keterbatasan tenaga pendamping yang memiliki pemahaman memadai tentang gizi. Dalam praktik sehari-hari, penyediaan makanan belum tentu mempertimbangkan prinsip gizi seimbang, yang berisiko menyebabkan kekurangan energi kronik, defisiensi mikronutrien, dan penurunan daya tahan tubuh (Siahaan et al., 2022). Selain itu, pengetahuan pengasuh tentang perencanaan menu yang sesuai dengan usia dan kebutuhan tumbuh kembang anak masih terbatas. Permasalahan tersebut memunculkan beberapa pertanyaan mendasar, seperti bagaimana kondisi pemahaman anak-anak panti asuhan mengenai prinsip gizi seimbang sebelum dan sesudah diberikan edukasi? Sejauh mana pengetahuan para pengasuh dapat ditingkatkan melalui penyuluhan langsung? Dan bagaimana efektivitas pendekatan edukatif-partisipatif dalam menyampaikan materi gizi kepada kelompok rentan?

Merespons hal tersebut, tim pengabdian dari Poltekkes Kemenkes Riau menyelenggarakan program Gizi Peduli Sosial (GIPSOS) dengan tema "*Nutrition For All*,

Care For Everyone" pada tanggal 16 Maret 2025 di Panti Asuhan Hikmah, Kota Pekanbaru. Program ini dirancang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat di bidang gizi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai prinsip gizi seimbang melalui metode yang interaktif dan menyenangkan, seperti storytelling dan kuis edukatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan memberikan pelatihan praktis kepada para pengasuh mengenai perencanaan menu bergizi yang sesuai dengan kebutuhan usia anak, memberikan bantuan langsung berupa sembako dan takjil sebagai dukungan terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak-anak, serta menumbuhkan empati dan kepedulian sosial mahasiswa melalui keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan (Effendy et al., 2020).

Kegiatan GIPSOS dikemas dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan menyenangkan agar sesuai dengan karakteristik usia anak dan konteks sosial panti asuhan. Rangkaian kegiatan meliputi penyuluhan interaktif, storytelling bertema kesehatan, kuis edukatif, sesi diskusi terbuka, serta pemberian sembako dan takjil sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kebutuhan gizi. Dokumentasi kegiatan turut disebarluaskan melalui media sosial sebagai upaya diseminasi informasi kepada masyarakat luas (Dobson et al., 2021).

Nilai kebaruan dari program ini terletak pada integrasi antara edukasi dan intervensi langsung di lapangan, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam perencanaan hingga pelaksanaan. Selain meningkatkan literasi gizi pada anak dan pengasuh, kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran sosial bagi mahasiswa dalam menghubungkan aspek akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan utama yang muncul adalah rendahnya pemahaman anak-anak Panti Asuhan Hikmah terhadap konsep gizi seimbang, terbatasnya keterlibatan pengasuh dalam pengelolaan menu bergizi, serta belum optimalnya metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak panti. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagaimana tingkat pengetahuan anak-anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi gizi, bagaimana respon dan partisipasi pengasuh dalam kegiatan, serta faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung maupun menghambat keberhasilan pelaksanaan program edukasi tersebut.

Sejalan dengan itu, tujuan kegiatan ini disusun secara lebih operasional dan terukur. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak mengenai prinsip gizi seimbang dengan harapan adanya peningkatan skor pengetahuan minimal 50 persen antara hasil pre-test dan post-test. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk melibatkan anak-anak serta pengasuh secara aktif dalam seluruh sesi edukasi, sehingga lebih dari 90 persen peserta dapat mengikuti dengan baik. Tujuan lain yang hendak dicapai adalah memberikan keterampilan praktis bagi pengasuh dalam menyusun menu sehat yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak panti, serta menumbuhkan kepedulian sosial mahasiswa

melalui keterlibatan langsung dalam upaya peningkatan status gizi kelompok rentan (Dobson et al., 2021).

B. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang mengutamakan keterlibatan aktif komunitas sasaran dalam seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak bersifat satu arah, tetapi menjadi proses kolaboratif antara tim pengabdian dan komunitas. Perencanaan kegiatan diawali dengan observasi awal dan diskusi partisipatif bersama pengelola Panti Asuhan Hikmah di Kota Pekanbaru, Riau, untuk menggali permasalahan gizi yang dihadapi anak-anak panti serta kebutuhan edukasi yang relevan (Christiarini et al., 2024). Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar penyusunan materi dan metode pelaksanaan, yang disepakati secara terbuka dengan pihak panti.

Sasaran kegiatan adalah anak-anak berusia 2 hingga 18 tahun yang tinggal di panti, serta para pengasuh yang memiliki peran penting dalam penyediaan makanan harian. Berdasarkan hasil koordinasi dan pengamatan awal, ditemukan bahwa pemahaman anak-anak terhadap konsep gizi seimbang masih rendah, sementara pengasuh belum mendapatkan pelatihan tentang penyusunan menu yang variatif dan sesuai kebutuhan gizi. Hal ini menjadi dasar perancangan kegiatan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi gizi melalui pendekatan langsung, menyenangkan, dan mudah diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari di panti asuhan.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan mencakup penyuluhan interaktif, *storytelling* tematik, kuis edukatif, sesi tanya jawab, serta pemberian sembako dan takjil sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pemenuhan kebutuhan pangan. Materi disampaikan dalam Bahasa Indonesia menggunakan media visual, naratif, dan permainan edukatif yang disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman anak-anak. Anak-anak dilibatkan secara aktif melalui diskusi, refleksi sederhana, dan aktivitas kelompok, sedangkan pengasuh turut mendampingi untuk memahami konsep gizi dan praktik penyajian makanan bergizi. Interaksi dua arah dalam setiap sesi didesain untuk memperkuat pemahaman sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang berkesan (Rohayati & Aprina, 2021).

Penerapan pendekatan PAR dalam kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun rasa kepemilikan terhadap proses dan hasil kegiatan di kalangan peserta. Kegiatan ini mendorong pemberdayaan komunitas dalam skala kecil, khususnya dalam aspek penyediaan makanan sehat dan edukatif. Selain memberikan dampak langsung dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan juga didokumentasikan

secara sistematis dan dipublikasikan melalui media sosial sebagai bentuk diseminasi informasi serta inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di lingkungan sosial lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi model partisipatif yang tidak hanya informatif tetapi juga transformatif dalam mendorong perubahan perilaku secara berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Proses Perencanaan dan Strategi/Metode Pengabdian.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat “Gizi Peduli Sosial (GIPSOS)” yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hikmah menunjukkan hasil yang menggembirakan. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti dengan antusias oleh 25 anak dan beberapa pengasuh, mencerminkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Rangkaian kegiatan seperti penyuluhan gizi, storytelling, kuis edukatif, dan sesi diskusi berlangsung aktif dan interaktif. Tingkat keterlibatan peserta sangat baik, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2, di mana partisipasi mencapai 100% pada sesi kuis dan penyuluhan, serta lebih dari 90% pada sesi lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dan naratif yang diterapkan sesuai dengan karakteristik peserta dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan (Wahidah et al., 2021).

Peningkatan pengetahuan yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang digunakan efektif. Metode seperti storytelling dan kuis interaktif mampu menarik perhatian anak-anak dan mempermudah pemahaman konsep gizi seimbang. Peningkatan pengetahuan peserta juga terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan melalui kuis sederhana (Tabel 1). Sebelum penyuluhan, hanya 36% anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar, sedangkan setelah kegiatan, angka tersebut meningkat signifikan menjadi 88%

(Fitryadi, 2019).

Temuan ini mengindikasikan bahwa metode penyuluhan gizi yang komunikatif dan interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya gizi seimbang dan kelompok makanan sehat. Hal ini sejalan dengan pendekatan edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan literasi gizi dan sikap positif terhadap pola makan sehat (Putri & Syarifuddin, 2022).

Selain pada anak-anak, dampak kegiatan juga dirasakan oleh pengasuh panti. Dalam sesi tanya jawab, pengasuh menyampaikan tantangan yang dihadapi dalam menyusun menu yang bervariasi dan bergizi. Respon mereka terhadap contoh menu sehat yang disampaikan menunjukkan ketertarikan dan kemauan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik harian (Wulandari et al., 2025). Keterlibatan pengasuh ini penting, sebagaimana ditegaskan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020), bahwa pengasuh di lembaga pengasuhan berperan strategis dalam pengambilan keputusan terkait konsumsi makanan anak.

Kegiatan ini juga menghasilkan luaran edukatif yang berdampak jangka panjang, berupa peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya penyajian makanan sehat di lingkungan panti. Dokumentasi kegiatan disebarluaskan melalui media sosial untuk memperluas dampak edukatif kepada masyarakat umum. Pendekatan edukasi yang praktis, partisipatif, dan menyenangkan terbukti efektif dalam membentuk pemahaman serta kebiasaan makan sehat sejak dini (Setyawati & Anggraeni, 2022).

Dengan demikian, program GIPSOS dapat dijadikan model pengabdian yang integratif dan berkelanjutan untuk peningkatan status gizi anak-anak di lembaga pengasuhan. Lebih jauh, keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penting.

Metode penyampaian yang interaktif terbukti sesuai dengan karakteristik anak-anak sehingga pesan gizi lebih mudah dipahami dan diingat. Dukungan dari pengasuh yang mendampingi selama kegiatan memperkuat proses internalisasi informasi karena pesan gizi dapat terus diingatkan dalam kehidupan sehari-hari. Media edukasi yang menarik secara visual juga berperan dalam meningkatkan perhatian dan motivasi peserta. Antusiasme anak-anak, yang ditunjukkan melalui partisipasi aktif pada setiap sesi, menjadi faktor pendorong utama keberhasilan program (Azhari et al., 2025).

Meskipun demikian, terdapat faktor penghambat yang juga memengaruhi hasil. Keterbatasan waktu pelaksanaan membuat materi tidak dapat dibahas secara lebih mendalam. Perbedaan usia dan tingkat pemahaman anak-anak menimbulkan variasi dalam penerimaan informasi sehingga diperlukan pendekatan yang lebih tersegmentasi. Selain itu, fasilitas panti yang terbatas mengurangi optimalisasi

penggunaan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan keberhasilan edukasi gizi tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh dukungan lingkungan, sarana prasarana, serta kesiapan peserta dalam menerima pembelajaran (Setyawati & Anggraeni, 2022).

Tabel 1
Hasil Kuis Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi

| NO. | Keterangan | Jumlah Peserta | Persentase (%) |
|--------------------|----------------------------|----------------|----------------|
| 1. | Jawaban benar sebelum kuis | 9 | 36% |
| 2. | Jawaban benar setelah kuis | 22 | 88% |
| Peningkatan | | - | +52% |



Gambar 2. Anak-anak panti antusias mengikuti kuis gizi yang dipandu oleh mahasiswa.

Tabel 2
Partisipasi Anak dalam Setiap Sesi Kegiatan GIPSOS

| NO. | Jenis Kegiatan | Jumlah Anak Aktif | Persentase (%) |
|-----|-------------------------|-------------------|----------------|
| 1. | Penyuluhan Gizi | 25 | 100% |
| 2. | Storytelling Interaktif | 24 | 96% |
| 3. | Kuis Edukatif | 25 | 100% |
| 4. | Tanya Jawab | 23 | 92% |



Gambar 3. Salah Satu Pengasuh Aktif Berdiskusi Saat Sesi Tanya Jawab.

Tabel 3
Respon Pengasuh Terhadap Manfaat Kegiatan GIPSOS

| NO. | Pernyataan | Setuju (%) | Tidak Setuju (%) |
|-----|--|------------|------------------|
| 1. | Materi mudah dipahami | 100% | 0% |
| 2. | Kegiatan menambah wawasan tentang gizi | 100% | 0% |
| 3. | Dapat diterapkan dalam penyajian makanan harian | 87,5% | 12,5% |
| 4. | Anak-anak tampak lebih tertarik pada makanan bergizi | 90% | 10% |



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan setelah Pembagian Sembako dan Takjil Kepada Anak-Anak dan Pengasuh Panti.

D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat Gizi Peduli Sosial (GIPSOS) yang dilaksanakan di Panti Asuhan Hikmah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman anak-anak mengenai pentingnya konsumsi gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti secara aktif oleh 25 anak usia 2-18 tahun serta pengasuh panti, yang turut berperan sebagai mitra edukatif. Materi disampaikan dengan metode interaktif seperti penyuluhan, storytelling, kuis edukatif, dan sesi tanya jawab, yang terbukti mampu membangun minat, keterlibatan, serta pemahaman peserta terhadap konsep gizi seimbang.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta, dari 36% yang menjawab kuis dengan benar pada awal kegiatan menjadi 88% setelah penyuluhan. Selain meningkatkan literasi gizi anak-anak, kegiatan ini juga mendorong para pengasuh untuk mulai memperhatikan variasi makanan bergizi dalam penyusunan menu harian anak, serta menumbuhkan empati sosial mahasiswa terhadap kelompok rentan. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa edukasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan menyenangkan mampu menciptakan dampak pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan.

Sebagai langkah keberlanjutan dari kegiatan ini, disarankan agar dilakukan kerja sama yang lebih intensif dan rutin antara institusi pendidikan dengan pihak panti asuhan dalam bentuk penyuluhan gizi berkala. Selain itu, pengembangan media edukatif seperti modul sederhana tentang menu sehat berbasis pangan lokal

perlu dilakukan agar pengasuh memiliki panduan praktis dalam menyusun menu bergizi. Keterlibatan aktif pengasuh dalam pelatihan juga perlu ditingkatkan, agar praktik penyediaan makanan sehat dapat terus dijalankan secara mandiri dan konsisten di lingkungan panti.

E. Pengakuan/Ucapan Terimakasih

Dengan hormat dan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “Gizi Peduli Sosial (GIPSOS)” bertema “*Nutrition for All, Care for Everyone*” di Panti Asuhan Hikmah, Kota Pekanbaru. Terima kasih disampaikan kepada pengurus dan pengasuh panti atas kerja sama dan sambutan hangat, serta kepada anak-anak yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias. Apresiasi juga kami sampaikan kepada Poltekkes Kemenkes Riau, khususnya Dosen dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Gizi (HIMAZI), atas keterlibatan aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Jika kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pihak pemberi hibah, kami menyampaikan terima kasih atas bantuan yang diberikan. Semoga kegiatan ini memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi peningkatan pemahaman dan praktik gizi seimbang di lingkungan panti asuhan.

Daftar Pustaka

- Aditianti, A., Raswanti, I., Sudikno, S., Izwardy, D., & Irianto, S. E. (2020). Prevalensi Dan Faktor Risiko Stunting Pada Balita 24–59 Bulan Di Indonesia: Analisis Data Riset Kesehatan Dasar 2018 [Prevalence and stunting risk factors in children 24–59 months in Indonesia: Analysis of basic health research data 2018]. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 43(2), 51–64. https://pgm.persagi.org/index.php/pgm/article/view/663?utm_source
- Amaliya, N. Z., et al. (2022). Edukasi gizi seimbang untuk pencegahan anemia remaja putri di panti asuhan. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 49–55.
- Ayuningtyas, A., & Formen, A. (2025). Pengaruh literasi gizi terhadap kemampuan orang tua dalam memilih nutrisi untuk anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1874–1881.
- Azhari, S. W., Tande, R., Zulfani, Z. A. Z., Ramadani, E., Dinitya, K. R., Toruntju, A. F., ... & Alam, D. C. (2025). Impact of nutrition education on nutrition knowledge, attitudes, and practices among adolescent girls in Bogor, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 153, 02008. https://www.bio-conferences.org/articles/bioconf/abs/2025/04/bioconf_icnf2024_02008/bioconf_icnf2024_02008.html?utm_source.com
- Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2021). *Pengawasan jajanan anak sekolah*. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. <https://www.pom.go.id>
- Christiarini, R., Putra, K., Elvandri, E., Fadilla, N., Chai, J., Sen, D., ... & Wong, C. (2024, November). Implementasi edukasi perilaku hidup bersih dan sehat di Panti Asuhan At-Taqwa Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol.

6, No. 1, pp. 64–74).
https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/9678?utm_source.com

- Dobson, P., Burney, R., Hales, D., Vaughn, A., Tovar, A., Østbye, T., & Ward, D. (2021). Self-efficacy for healthy eating moderates the impact of stress on diet quality among family child care home providers. *Journal of Nutrition Education and Behavior*, 53(4), 309–315. [https://www.jneb.org/article/S1499-4046\(21\)00007-5/abstract](https://www.jneb.org/article/S1499-4046(21)00007-5/abstract)
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal & Child Nutrition*, 16(4), e13030. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Faizah, A. P., Sartika, R. S., & Muafiah, S. (2023). Penyuluhan pendekatan Emo-Demo tentang jadwal makan balita di Puskesmas Singandaru. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 73–82. <https://jurnal.isagi.or.id/index.php/JPGKM/article/view/74>
- Fitryadi, A., & Asna, A. F. (2019). Pengaruh edukasi gizi melalui media buku cerita terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi sayur dan buah pada anak kelas 5 SDIT Thariq Bin Ziyad tahun 2019. *Viva Medika*, 13(2), 152–168. https://ejournal.uhb.ac.id/index.php/VM/article/view/490?utm_source.com
- Hidayatullah, S. (2025). Efektivitas edukasi gizi berbasis pangan lokal dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang gizi seimbang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(2), 301–310.
- Ibnu, I. N., Perdana, S. M., & Kasyani, K. (2023). Edukasi emotional demonstration untuk peningkatan konsumsi buah dan sayur pada siswa SMP. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 39–46. <https://jurnal.isagi.or.id/index.php/JPGKM/article/view/61>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman gizi seimbang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://gizi.kemkes.go.id>
- Leonardho, M., Suriany, R., & Kristiani Gea, N. Y. (2023). Pola makan dan status gizi pada anak usia 11–12 tahun di SDN 04 Sepanjang Jaya, Kota Bekasi. *Jurnal Medicare*, 2(3), 134–141. <https://medicare.renactamandiri.org/index.php/medicare/article/view/85>
- Loi, M. N. (2024). Peranan literasi gizi dalam mengurangi stunting anak usia dini di Puskesmas Medan Helvetia. *Journal Net. Library and Information (JNLI)*, 1(1). <https://doi.org/10.51544/jnli.v1i1.5342>
- Marsanti, A. S., Handayani, P., Yuniana, A., Seka, A., Anindita, D., Afrida, D., ... & Anuraga, G. (2024). Nutrition education for babies and toddlers. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 614–621. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i2.2207>
- Nasution, A. P., Reswari, A., Sarah, S., Aspah, A., Anggraeni, Z., Simbolon, J. J., & Fatimah, P. S. (2024). Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 9(2), 1–10.
- Nur, L., Khairani, M. D., Muharramah, A., Laila, B. N., & Auliya, N. H. (2023). Edukasi pentingnya sarapan pagi untuk anak usia sekolah di Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 60–72. <https://jurnal.isagi.or.id/index.php/JPGKM/article/view/72>

- Petralina, B., Maryuni, M., Esterlita, M., & Istianah, I. (2024). Optimalisasi gizi balita melalui pelatihan intensif bagi ibu dalam menyusun menu sehat untuk mengurangi kejadian stunting. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(4), 2155–2163. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i4.952>
- Prakoso, A. D., Azmiardi, A., Febriani, G. A., & Anulus, A. (2021). Studi case control: Pemantauan pertumbuhan, pemberian makan dan hubungannya dengan stunting pada anak panti asuhan di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 160–172. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/336>
- Putri, A., & Syarifuddin, M. (2022). Peningkatan literasi gizi masyarakat melalui penyuluhan berbasis komunitas. *Jurnal Gizi dan Edukasi Masyarakat*, 3(1), 45.
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P. H., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School lunch programs and nutritional education improve knowledge, attitudes, and practices and reduce the prevalence of anemia: A pre-post intervention study in an Indonesian Islamic boarding school. *Nutrients*, 15(4), 1055. <https://www.mdpi.com/2072-6643/15/4/1055>
- Rohayati, R., & Aprina, A. (2021). Pengaruh penyuluhan partisipatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang penerapan gizi seimbang dalam penanggulangan stunting. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 287–293. https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2830?utm_source.com
- Satiawati, K. D. K. D., & Januraga, P. P. (2018). Sikap terhadap program bantuan gizi tambahan bagi balita dengan malnutrisi di Denpasar: Studi kualitatif. *Food and Nutrition Bulletin*, 39(3), 465–474. <https://doi.org/10.1177/0379572118788663>
- Setyawati, D., & Anggraeni, F. (2022). Strategi edukasi gizi sejak dini untuk membentuk kebiasaan makan sehat pada anak. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 100–107.
- Siahaan, V. S. (2022). Hubungan kecukupan zat gizi makro dengan status gizi anak SMP yang tinggal di panti asuhan (Doctoral dissertation, UNIMED). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/JNC/article/view/42724>
- Smith, J., Doe, A., & Tan, B. (2020). Pendidikan gizi berbasis komunitas dan dampaknya terhadap pertumbuhan anak di daerah pedesaan Indonesia. *Journal of Community Health*, 45(3), 456–465. <https://doi.org/10.1007/s10900-019-00789-0>
- Wahidah, P. D., Syah, Y. N., Berliana, D. E., & Hapsari, A. (2021). Storytelling: Cara kreatif meningkatkan pengetahuan olahraga dan gizi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Puruhita*, 3(2), 86–91. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/puruhita/article/view/53127>
- Wulandari, D. T., Azizah, N., Rahmawati, V. E., & Annuchasari, H. (2025). Community-based insights on maternal nutrition knowledge and its role in preventing stunting and wasting in rural Indonesian children. *Journal of Current Health Sciences*, 5(3), 145–154. https://ukinstitute.org/journals/2/jchs/article/view/128?utm_source.com